

Model *Problem Based Prompting Learning*

dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Penulis

Gustina



Promotor:

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.

Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.



**Buku
Siswa
PbPL**



Tahun 2020

Model *Problem Based Prompting Learning*
dalam Pembelajaran Sosiologi untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir
Kritis Siswa

Penulis:
Gustina

Promotor:
1. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
2. Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.

Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Buku siswa dalam model *problem based prompting learning* (PbPL) ini merupakan buku yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi untuk siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA)). Buku siswa ini memenuhi kebutuhan pembelajaran sosiologi yang membangun siswa agar memiliki keterampilan berfikir kritis, motivasi belajar, sikap empati, dan bekerja sama.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih ada kekurangan dalam penyusunannya, namun penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan buku ini. Pada proses penulisan buku model ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama promotor yang terhormat Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. dan bapak. Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag. yang telah banyak membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan buku model PbPL ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman sejawat, Guru Sosiologi SMA di Tanah Datar serta Kepala SMAN 3 Batusangkar, Kepala SMAN 1 Sungayang dan kepala SMAN 2 Lintau Buo yang telah banyak membantu memfasilitasi untuk pengumpulan data dan dalam ujicoba model PbPL ini.

Batusangkar, Maret 2020

Penulis

GUSTINA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SISWA.....	iii
Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial dalam Masyarakat	1
Sub Topik 1: Individu dan Kelompok.....	2
Sub Topik 2: Interaksi Sosial.....	21
Sub Topik 3: Syarat, Ciri-ciri dan Faktor yang Mendorong Hubungan Sosial	33
Sub Topik 4: Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial.....	51
Sub Topik 5: Nilai Sosial.....	67
Sub Topik 6: Fungsi Jenis dan Peran Nilai Sosial.	81
Sub Topik 7: Norma Sosial: Tingkatan, Jenis dan Peran Norma Sosial.....	96
Daftar Pustaka	114

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Dalam bagian ini diuraikan hal-hal penting yang perlu diikuti siswa, saat siswa menggunakan buku ini. Hal-hal esensial yang dijabarkan, antara lain:

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan membaca terlebih dahulu topik pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang harus dikuasai;
2. Dalam buku ini terdapat aktivitas pembelajaran berbasis model PbPL, ikuti secara seksama kegiatan pembelajaran tersebut. Jika ada pertanyaan dan kalimat instruksi yang kurang jelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru;
3. Penting untuk setiap aktivitas, siswa memperhatikan ketersediaan waktu yang telah diinstruksikan oleh guru;
4. Pada akhir kegiatan, jika ada informasi ataupun materi pembelajaran yang kurang jelas, siswa dapat berkonsultasi dengan guru.

Individu, Kelompok dan hubungan sosial dalam masyarakat

Kompetensi Dasar:

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa mampu:

1. Menjelaskan individu/manusia
2. Menjelaskan Kelompok
3. Mendeskripsikan pengertian interaksi sosial
4. Mendeskripsikan ciri-ciri interaksi sosial
5. Menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial
6. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial
7. Mendeskripsikan proses sosial asosiatif
8. Mendeskripsikan proses sosial disosiatif
9. Menjelaskan pengertian nilai sosial
10. Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial
11. Membedakan macam-macam nilai
12. Menganalisis fungsi nilai sosial
13. Menjelaskan pengertian norma sosial
14. Membedakan macam-macam norma sosial
15. Menganalisis fungsi norma sosial
16. Menganalisis Perbedaan antara Nilai dan Norma

SUB TOPIK 1: INDIVIDU DAN KELOMPOK



INDIVIDU

Individu berasal dari kata Yunani yaitu “individium” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial, paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan

bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya.

Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Sebagai contoh, suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah merupakan individu dalam kelompok sosial tersebut, yang sudah tidak dapat dibagi lagi ke dalam satuan yang lebih kecil.

Menurut Aristoteles, manusia merupakan penjumlahan dari kemampuan tertentu yang masing-masing bekerja sendiri seperti kemampuan-kemampuan Vegetatif (makan dan berkembang biak), kemampuan Sensitif (bergerak, bernafsu, perasaan dan mengamati) dan kemampuan Intelektif (kecerdasan). Dalam hal ini individu menurut asal usulnya berasal dari kata *in-dividere* yang berarti tidak dapat dibagi-bagi atau sebagai sebutan bagi manusia yang berdiri sendiri, atau manusia perseorangan. Individu yang dimaksud adalah insan (manusia). Dengan demikian, individu merupakan sebuah subjek yang bertindak (aktor), subjek yang melakukan sesuatu hal, subjek yang memiliki pikiran, subjek yang memiliki keinginan, subjek yang memiliki kebebasan dan subjek yang memberi arti (meaning).

Akan tetapi, pada pengertian individu sebagai konsep sosiologi, pengertian subjek menunjuk pada semua keadaan yang berhubungan dengan dunia internal manusia. Sedangkan konsep Objek tidak terlalu berbeda jauh artinya dari yang diartikan dalam ilmu-ilmu alam, seperti batu, air dan semua benda umumnya.

Menurut A. Lysen, kata individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan. Menurut kamus sosiologi, individu merupakan organisasi yang hidupnya berdiri sendiri secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).

Sebagai makhluk individu, manusia selalu mempertahankan harkat dan martabatnya, mengupayakan terpenuhinya hak-hak dasar yang selayaknya diperoleh, merealisasikan segenap potensi diri baik jasmani maupun rohani, dan berupaya memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri demi kesejahteraan hidupnya.



Meskipun manusia sebagai individu diciptakan berdiri sendiri, namun manusia berkeinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya. Hal ini disebabkan karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Selain itu, Allah juga menciptakan manusia untuk saling kenal mengenal dan hidup berkelompok-kelompok. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya maka manusia disebut makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia belajar untuk mengembangkan dan berbagi rasa cinta kasih. Dengan cinta kasih dapat mempererat dan memperkokoh hubungan antar manusia. Kemudian dengan cinta kasih juga mewujudkan kepedulian sosial yang berlandaskan pada jiwa rasa kemanusiaan untuk menolong sesama. Selanjutnya, manusia sebagai makhluk sosial juga

ditandai oleh adanya tanggung jawab. Wujud tanggung jawab dapat berupa pengabdian dan pengorbanan.

Perkembangan manusia sebagai makhluk individu dan sosial dapat dijelaskan dalam beberapa teori yaitu:

1. Teori Nativisme



Teori ini dikemukakan oleh Arthur Schopenhauer, ia menyatakan bahwa perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor nativus, yakni faktor keturunan yang dibawa individu sejak saat dilahirkan. Menurut teori nativisme, individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat inilah yang kemudian akan menentukan keadaan individu bersangkutan. Adapun faktor lingkungan dan

pendidikan dianggap sama sekali tidak berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Teori nativisme menimbulkan pandangan bahwa kepribadian individu sangat tergantung pada sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya dan tidak dapat diubah lagi. Apabila orang tua baik maka seseorang akan baik. Sebaliknya, apabila orang tua memiliki sifat jahat,

maka seseorang juga akan jahat.

2. Teori empirisme

Teori empirisme atau teori tabularasa dikemukakan oleh John Locke. Teori ini menyatakan bahwa individu yang baru dilahirkan ibaratnya sehelai kertas putih bersih. Akan menjadi apa individu tersebut kemudian sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, terutama proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai proses penting yang mampu membentuk kepribadian individu. Adapun sifat keturunan atau pembawaan lahir dianggap tidak memiliki peranan.

3. Teori Konvergensi

Teori konvergensi dikemukakan oleh William Stern. Menurut teori konvergensi, faktor pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai

peranan penting dalam perkembangan individu. Kepribadian individu ditentukan oleh faktor keturunan (endogen) dan faktor lingkungan (eksogen).

KELOMPOK



Secara sosiologis, kelompok diartikan sebagai suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Beberapa sosiolog memberi definisi tentang pengertian kelompok sosial diantaranya:

1. Soerjono Soekanto

Kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling memengaruhi.

2. Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren

Kedua ahli sosiologi tersebut mendefinisikan kelompok sosial sebagai kelompok yang terdiri atas dua atau lebih manusia dan diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh anggota atau orang lain secara keseluruhan.

3. George Homans

Kelompok sosial adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membuat sesuatu keseluruhan yang terorganisir dan berhubungan secara timbal balik.

4. Robert K. Merton

Kelompok sosial merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan. Berdasarkan pendapat beberapa sosiolog di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang memiliki persamaan ciri dan memiliki pola interaksi yang terorganisir secara berulang-ulang serta memiliki persamaan dan kesadaran bersama

akan keanggotaannya. Dalam suatu kelompok sosial terdapat beberapa beberapa komponen dasar, yaitu:

- a. Pola perilaku sebagai perangkat kegiatan
- b. Pola interaksi
- c. Pola perasaan
- d. Hubungan timbal balik yang membentuk sistem sosial

Kebutuhan manusia untuk berhubungan menyebabkan lahirnya suatu kelompok sosial. Namun, kelompok sosial yang lahir tidak semua dapat disebut sebagai kelompok sosial. Terdapat beberapa persyaratan terbentuknya kelompok sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran dari anggota kelompok tersebut bahwa ia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan lainnya dalam kelompok.
3. Adanya suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok yang bersangkutan yang merupakan unsur pengikat atau pemersatu. Faktor tersebut dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama ataupun ideologi yang sama.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Manusia adalah makhluk yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia-manusia lainnya (*gregariusness*). Oleh karena itu manusia selalu membentuk kelompok-kelompok sosial atau *social-group* di dalam kehidupannya. Kelompok sosial adalah kesatuan manusia yang hidup bersama dan melahirkan rasa kebersamaan. syarat-syarat kelompok sosial yaitu :

1. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan bahagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antarmereka bertambah erat, seperti nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain. Faktor mempunyai musuh bersama dapat juga menjadi faktor pengikat/pemersatu.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistim dan berproses.

Klasifikasi Kelompok Sosial

1. In Group dan Out Group

Kelompok sosial In Group biasanya berdasarkan pada perasaan simpati. Dalam kelompok sosial In

Group sering kali digunakan Stereotypen, yaitu gambaran-gambaran atau anggapan-anggapan yang bersifat mengejek terhadap suatu objek diluar kelompoknya. Out Group didasari oleh suatu kelainan dengan wujud antipati.

2. Primary Group dan Secondary Group.

Primary Group merupakan suatu kelompok sosial yang terbentuk karena adanya perasaan saling mengenal secara pribadi diantara anggotanya. Sedangkan Secondary group adalah kelompok besar yang terdiri dari banyak orang dan sifatnya lebih mengarah kepada individual, individu tidak perlu saling mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak langgeng.

3. Gemeinschaft dan Gesselschaft

Gemeinschaft merupakan kelompok sosial yang berhubungan dengan yang dilakukan oleh antar individu atau kelompok yang memiliki ikatan kuat, biasanya yang memiliki ikatan darah, ideologi, atau kesamaan daerah asal. Sedangkan gesellschaft adalah hubungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kelompok lain untuk waktu tertentu.

4. Formal Group & Informal Group

Formal Group merupakan kelompok sosial yang memiliki peraturan-peraturan yang tegas dan sengaja dibentuk untuk mengatur hubungan antar anggota kelompok (asosiasi). Informal grup adalah suatu kelompok yang terjadi karena kesamaan yang sifatnya tidak mengikat anggotanya serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.

5. Kelompok-Kelompok Sosial yang Teratur dan Tidak Teratur.

Kelompok sosial teratur dibagi menjadi dua macam kelompok sosial, yaitu kerumunan dan Publik. Kerumunan merupakan suatu kelompok manusia yang bersifat sementara, tidak terorganisir dan tidak mempunyai seorang pimpinan, serta tidak mempunyai sistem pembagian kerja. Sedangkan publik merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Interaksi yang terjadi berlangsung melalui alat-alat komunikasi pendukung, seperti pembicaraan berantai secara individual, media massa maupun kelompok.

6. Masyarakat Pedesaan (Rural Community) dan Masyarakat Perkotaan (Urban Community).

Masyarakat pedesaan merupakan suatu masyarakat yang tinggalnya berada di desa. Biasanya, masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang erat,

kehidupannya masih sederhana dan memiliki pekerjaan yang sama. Sedangkan masyarakat perkotaan adalah masyarakat yang ditandai dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan memiliki individualitas yang tinggi. Masyarakat perkotaan lebih kompleks daripada masyarakat pedesaan.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (*Problem Based Prompting Learning*), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada matapelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

1. Merumuskan Masalah



Perhatikan gambar dibawah ini:



Berdasarkan gambar terlihat hubungan antar perorangan yang dianalogikan seperti sebuah struktur. Kebanyakan orang sering salah menafsirkan antara hubungan individu dan kelompok. Tentukanlah konsep

individu, hubungan antar individu dan hubungan antar kelompok berdasarkan gambar diatas?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....
.....
.....
.....

3. Prompting

Sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....
.....
.....

.....
.....
Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan criteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan Hipotesis

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....
.....
.....
.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Individu
Kelompok
Hubungan Antar Individu
Hubungan Individu Kelompok

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1.			
2.			
3.			

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, silahkan tandai gambar di bawah ini mana yang menyatakan individu, kelompok, hubungan antar individu dan hubungan antar kelompok. Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Kesimpulan saya:

.....
.....
.....
Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini,
mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan
menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

- Apa saja yang belum kamu pahami?

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

Sub Topik 2 Interaksi Sosial

A. Interaksi Sosial



Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi

sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama tidak akan lepas dari munculnya pergaulan hidup antar manusia. Pada kehidupan tersebut manusia terdorong untuk melakukan kerjasama, saling bicara dan sebagainya, baik untuk mencapai tujuan bersama maupun mengadakan persaingan, pertikaian dan sebagainya.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis (timbang balik) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Bentuk interaksi sosial

dapat berupa kerja sama, persaingan, pertikaian, dan konflik sosial. Interaksi sosial terjadi karena individu tidak dapat hidup tanpa orang lain. Hal ini sejalan dengan kodrat manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, seseorang pasti membutuhkan keberadaan individu lain. Begitu pun saat merasa sedih, kecewa, maupun tertekan, individu pasti membutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga maupun sahabat-sahabat terdekat. Singkatnya, interaksi sosial akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia yang mengacu pada hal-hal berikut.

1. Kebutuhan yang nyata.
2. Efisiensi dan efektivitas.
3. Penyesuaian diri pada kebenaran dan kaidah-kaidah (norma) yang berlaku.
4. Tidak memaksakan secara mental dan fisik.



B. Hakikat Hubungan Sosial

Interaksi antar manusia terjadi karena manusia saling membutuhkan. Disamping itu manusia secara kodrati adalah makhluk sosial. Di dalam dirinya terdapat hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan manusia lain. Karena itulah, interaksi dengan orang lain merupakan kebutuhan mendasar dalam diri manusia.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antarindividu, antara individu dan kelompok, dan antarkelompok. Sementara itu, Gillin mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan

antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antarkelompok.

Dalam hubungan tersebut, individu atau kelompok bekerja sama atau berkonflik, melakukan interaksi, baik formal maupun informal, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam interaksi sosial, salah satu pihak memberikan stimulus atau aksi dan pihak lain memberikan respon atau reaksi

C. Tindakan Sosial



Tindakan sosial merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang Individu / kelompok dalam masyarakat yang mampu mengarahkan individu atau kelompok lain saat melakukan interaksi dan dapat memberikan pengaruh yang besar. Tindakan yang dilakukan individu

atau kelompok ini akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitarnya.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada mata pelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

1. Merumuskan Masalah

Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 1



keterangan

.....

.....

.....

.....

Gambar 2



Keterangan:

.....
.....
.....
.....

Gambar 3



Keterangan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Berdasarkan gambar terlihat hubungan antar beberapa individu. Manakah yang menyatakan hubungan sosial dan yang bukan hubungan sosial, perkuat dengan alasan dan teori?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....

.....

.....

.....

3. Prompting

Sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan criteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan Hipotesis

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....

.....

.....

.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Interaksi
Hakekat Interaksi
Tindakan sosial

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1.			
2.			

3.			
----	--	--	--

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

.....
.....
.....
.....

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- Apa saja yang belum kamu pahami?

.....
.....
.....
.....

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

.....
.....
.....
.....
.....



**SUB TOPIK 3:
Ciri-ciri, Syarat dan Faktor yang mendorong
Hubungan sosial**

Ciri-ciri Interaksi Sosial



Beberapa ciri-ciri interaksi, yaitu;

1. Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
2. Adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan symbol atau lambang.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut.

Syarat-syarat Interaksi

Kontak

Kontak Sosial



Secara etimologis, kontak sosial dapat dimaknai sebagai bersama-sama menyentuh. Dalam hal ini, kontak hanya terjadi jika ada hubungan fisik. Namun, seiring perkembangan teknologi modern, orang dapat melakukan kontak meskipun tanpa adanya hubungan fisik. Misalnya adalah dengan menggunakan telepon atau pesan singkat.

Sehubungan dengan adanya berbagai perkembangan tersebut, maka disepakati bahwa kontak sosial merupakan aksi seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain secara fisik ataupun non-fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Kontak dapat dibedakan berdasarkan proses dan sifatnya. Berikut ini adalah penjelasan kontak berdasarkan proses dan sifatnya.

a. Proses

Menurut prosesnya, kontak sosial dibedakan menjadi dua macam. Adapun jenis kontak sosial berdasarkan prosesnya adalah sebagai berikut. : Kontak primer terjadi apabila berlangsung secara berhadapan atau bertatap muka, Kontak sekunder terjadi apabila kontak yang berlangsung dilakukan melalui perantara atau media.

b. Sifat

Kontak sosial dapat ditinjau menurut sifatnya. Adapun sifat dari kontak sosial adalah sebagai berikut: Kontak positif adalah bentuk kontak yang mengarah pada suatu kerja sama, Kontak negatif adalah bentuk kontak yang mengarah pada suatu pertentangan atau tidak adanya respon dalam interaksi sosial.

Komunikasi



Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan ataupun simbol berisikan pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Adapun yang dimaksud dengan perasaan bisa berwujud keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, luapan kasih, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Pada hakikatnya, komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal meliputi kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan komunikasi nonverbal yakni penyampaian pesan tanpa kata-kata dan hanya menggunakan gerak tubuh.

Komunikasi menurut prosesnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- Komunikasi langsung adalah komunikasi yang terjadi jika komunikator dan komunikan bertemu secara langsung sehingga komunikasi dapat berjalan tanpa perantara. Jadi, pesan yang disampaikan komunikator dapat langsung memperoleh tanggapan dari komunikan.

- Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi apabila pesan dari komunikator disampaikan melalui perantara media komunikasi kepada komunikan.

Komunikasi menurut arahnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi yang tidak memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan. Pesan dikirim oleh komunikator kepada komunikan tanpa ada umpan balik.
- Komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan, baik secara langsung ataupun tidak.

Komunikasi menurut sifatnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- Komunikasi bebas, yaitu bentuk komunikasi yang tidak terikat pada aturan-aturan formal. Pihak yang berkomunikasi hanya diikat oleh tata-krama dalam pergaulan saja.
- Komunikasi fungsional, yakni bentuk komunikasi yang terikat dan dibatasi oleh aturan-aturan formal.

Komunikasi menurut sasarannya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- Komunikasi individual adalah komunikasi yang berlangsung antarindividu. Pesan dari komunikator ditujukan kepada satu atau beberapa komunikan yang umumnya telah dikenal.
- Komunikasi massal adalah komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas.

Kemudian dalam komunikasi ada 5 (lima) unsur pokok dalam komunikasi yang harus ada, sehingga interaksi komunikasi yang baik :

- a. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
- b. Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran, atau perasaan.
- c. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, instruksi, dan perasaan.
- d. Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.
- e. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapat pesan dari komunikator.

Faktor yang Mendorong Interaksi



Faktor- faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, berikut ini merupakan uraiannya.

1. Imitasi

Imitasi merupakan suatu kegiatan dalam meniru seseorang yang disukai atau mejadi idolanya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya. Proses imitasi ini seseorang bisa meniru dari cara berpakaian, gaya rambut, cara berbicara, cara bertingkah laku dan lainnya yang menarik perhatian. Dalam kenyataannya imitasi ini memiliki pengaruh yang baik, namun bisa juga memberikan pengaruh yang buruk. Imitasi bisa memberikan dampak yang baik apabila bisa mempertahankan kebudayaan, tradisi dan juga norma- nomra yang baik di masyarakat. Namun

imitasi bisa dikatakan berdampak buruk apabila bisa membawa seseorang melakukan hal hal yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma agama.

2. Sugesti

Sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian diterima dan juga diikuti oleh orang lain. Sugesti ini biasanya dibawa oleh pihak- pihak yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, yang berwibawa dan dihormati, misalnya dokter maupun pejabat. Berlangsungnya sugesti ini hanya pada waktu tertentu saja. Sugesti ini biasanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami kekalutan atau pikirannya sedang tidak stabil sehingga daya pikirannya terhambat oleh emosi. Berlangsungnya sugesti juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

- Keadaan pikiran yang sedang terpecah belah. Hal ini akan membuat orang mudah bingung atau bimbang sehingga mudah terkena sugesti.
- Kemampuan berpikir seseorang yang terhambat dalam proses sugesti sehingga orang ini cenderung mudah menerima pengaruh dari orang lain tanpa berfikir panjang terlebih dahulu.

- Faktor mayoritas. Proses sugesti akan lebih mudah apabila pendapat tersebut telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.
- Faktor Otoritas. Proses sugesti akan lebih mudah terjadi apabila pihak pemberi sugesti memiliki keahlian atau otoritas di bidangnya.

3. Simpati

Simpati merupakan sikap tertarik pada pihak lain. Proses simpati ini dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak- pihak yang bersangkutan. Simpati ini disampaikan pada saat-saat tertentu, bisa ketika suasana gembira bisa juga ketika suasana sedih. Sebagai contoh ketika seseorang sedang terkena musibah maka perasaan simpati bisa berubah menjadi rasa sayang. Simpati ini juga bisa menimbulkan ketertarikan kepada pihak lain yang nantinya bisa menimbulkan ikatan yang lebih kuat

4. Identifikasi

Identifikasi adalah proses meniru pihak lain, seperti imitasi. Perbedaan identifikasi dengan imitasi adalah bahwa identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi. Identifikasi adalah peniruan hingga pada tingkah laku dan juga cara berfikir seseorang agar sama persis dengan idolanya. Dalam proses

identifikasi ini maka turut membentuk kepribadian seseorang. Identifikasi bisa terjadi karena disengaja maupun tanpa sengaja. Seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau sama identik dengan idolanya. Meskipun terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri, namun proses identifikasi ini pada akhirnya bisa membantu membentuk kepribadian seseorang, tentunya berlangsung tidak cepat dan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu.

Empati

Empati adalah perasaan yang menempatkan diri kita seolah-olah berada di posisi seseorang atau kelompok tertentu yang sedang mengalami suatu perasaan tertentu. Pengertian dari empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasikan dirinya dalam suatu keadaan perasaan ataupun pikiran yang sama persis dengan orang atau kelompok lain. Perasaan yang dirasakan dalam sikap empati ini begitu mendalam.

Motivasi

Motivasi sering juga sebut sebagai semangat atau dorongan. Ya memang benar. Motivasi merupakan dorongan atau semangat yang diberikan kepada individu ke individu atau kelompok ke kelompok,

maupun antara individu dengan kelompok. Tujuan motivasi adalah agar supaya orang yang diberikan motivasi menurut pada orang yang memberikan motivasi untuk melakukan apa yang dimotivasikan. Sebagai contoh adalah seorang ayah yang memberikan motivasi kepada anaknya supaya rajin belajar agar nantinya menjadi juara kelas. Nah hal ini merupakan contoh motivasi antara individu dengan individu. Selain itu motivasi juga bisa diberikan kepada individu pada kelompok, kelompok pada individu atau kelompok pada kelompok. Motivasi ini biasanya bersifat positif atau berlaku pada hal-hal yang baik.

Sikap kepada orang lain

Sikap positif kepada orang lain akan sangat berpengaruh terhadap sikap orang lain kepada kita. Jadi apabila kita bersikap baik, maka respon yang akan kita dapatkan juga baik. Sebaliknya apabila kita bersikap buruk maka sikap orang kepada kita juga buruk. Semua ini merupakan kekuatan timbal balik.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk

itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada mata pelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

1. Merumuskan Masalah

Perhatikan Gambar dibawah ini:



Keterangan:

Gambar 2



Keterangan:

Gambar 3



Keterangan:

.....

 Berdasarkan gambar terlihat hubungan antar beberapa individu. Manakah yang menyatakan hubungan sosial dan yang bukan hubungan sosial, perkuat dengan

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

3. Prompting

Sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....
.....
.....
.....

Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan criteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....
.....
.....
.....
.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Interaksi Sosial
Syarat Interaksi Sosial
Ciri Interaksi sosial
Faktor Pendorong Interaksi Sosial

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan

sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

.....

.....

.....

.....

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

.....

.....

.....

.....

- Apa saja yang belum kamu pahami?

.....

.....

.....

.....

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

.....

.....

.....

.....



SUB TOPIK 4: BENTUK INTERAKSI

A. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Hubungan sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Hubungan sosial asosiatif memiliki bentuk-bentuk berikut ini.



a. Kerja sama;

Kerja sama dapat dilakukan paling sedikit oleh dua individu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Di dalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjalin sinergi. Kerja sama dapat terjalin semakin kuat jika dalam melakukan kerja

sama tersebut terdapat kekuatan dari luar yang mengancam. Ancaman dari pihak luar ini akan menumbuhkan semangat yang lebih besar karena selain para pelaku kerja sama akan berusaha mempertahankan eksistensinya, mereka juga sekaligus berupaya mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat dibedakan atas beberapa bentuk, berikut ini :

- 1) **Kerukunan**; merupakan bentuk kerja sama yang paling sederhana dan mudah diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk kerukunan, misalnya kegiatan gotong royong, musyawarah, dan tolong menolong. Contohnya gotong-royong membangun rumah, menolong korban bencana, musyawarah dalam memilih kepanitiaan suatu acara di lingkungan RT.
- 2) **Bargaining**; merupakan bentuk kerja sama yang dihasilkan melalui proses tawar-menawar atau kompromi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan. Bentuk kerja sama ini pada umumnya dilakukan di bidang perdagangan atau jasa. Contohnya kegiatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli dalam kegiatan perdagangan.
- 3) **Kooptasi** (*cooptation*); proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan

politik suatu organisasi agar tidak terjadi keguncangan atau perpecahan di tubuh organisasi tersebut. Contohnya pemerintah akhirnya menyetujui penerapan hukum Islam di Nanggroe Aceh Darussalam yang semula masih pro kontra, untuk mencegah disintegrasi bangsa.

4) **Koalisi** (*coalition*); yaitu kombinasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan sama. Contohnya koalisi antara dua partai politik dalam mengusung tokoh yang dicalonkan dalam pilkada.

5) **Joint venture**; yaitu kerja sama antara pihak asing dengan pihak setempat dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu. Contohnya kerjasama antara PT Exxon mobil Co.LTD dengan PT Pertamina dalam mengelola proyek penambangan minyak di Blok Cepu.

b. Akomodasi;



Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antarindividu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku. Sebagai proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Sebagai suatu proses, akomodasi mempunyai beberapa bentuk. Berikut ini bentuk-bentuk akomodasi.

- 1) **Koersi** (*Coercion*); suatu bentuk akomodasi yang dilaksanakan karena adanya paksaan, baik secara fisik (langsung) ataupun secara psikologis (tidak langsung). Di dalam hal ini, salah satu pihak berada pada kondisi yang lebih lemah. Contoh: Koersi secara fisik adalah perbudakan dan penjajahan, sedangkan koersi secara psikologis contohnya tekanan negara-negara donor (pemberi pinjaman) kepada negara-negara kreditor dalam pelaksanaan syarat-syarat pinjaman.
- 2) **Kompromi** (*compromize*); suatu bentuk akomodasi di antara pihak-pihak yang terlibat untuk dapat saling mengurangi tuntutanannya agar penyelesaian masalah yang terjadi dapat dilakukan. Contohnya

perjanjian antara pemerintah Indonesia dengan gerakan separatis Aceh dalam hal menjaga stabilitas keamanan stabilitas keamanan di Aceh.

- 3) **Arbitrasi** (*arbitration*); suatu cara mencapai kesepakatan yang dilakukan antara dua pihak yang bertikai dengan bantuan pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut memiliki wewenang dalam penyelesaian sengketa dan biasanya merupakan suatu badan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertikai. Contohnya penyelesaian pertikaian antara buruh dengan pemilik perusahaan oleh Dinas Tenaga Kerja.
- 4) **Mediasi** (*mediation*); mediasi hampir sama dengan arbitrasi. Akan tetapi, dalam hal ini fungsi pihak ketiga hanya sebagai penengah dan tidak memiliki wewenang dalam penyelesaian sengketa. Contohnya mediasi yang dilakukan oleh pemerintah Finlandia dalam penyelesaian konflik antara pemerintah Indonesia dengan GAM.
- 5) **Konsiliasi** (*conciliation*); yaitu usaha mempertemukan keinginan dari beberapa pihak yang sedang berselisih demi tercapainya tujuan bersama. Contohnya konsultasi antara pengusaha angkutan dengan Dinas Lalu Lintas dalam penetapan tarif angkutan.

- 6) **Toleransi** (*tolerance*); suatu bentuk akomodasi yang dilandasi sikap saling menghormati kepentingan sesama sehingga perselisihan dapat dicegah atau tidak terjadi. Dalam hal ini, toleransi timbul karena adanya kesadaran masing-masing individu yang tidak direncanakan. Contohnya toleransi antarumat beragama di Indonesia.
- 7) **Stalemate**; suatu keadaan perselisihan yang berhenti pada tingkatan tertentu. Keadaan ini terjadi karena masing-masing pihak tidak dapat lagi maju ataupun mundur (seimbang). Hal ini menyebabkan masalah yang terjadi akan berlarut-larut tanpa ada penyelesaiannya. Contohnya perselisihan antara negara Amerika Serikat dengan negara Iran terkait dengan isu nuklir.
- 8) **Pengadilan** (*adjudication*); merupakan bentuk penyelesaian perkara atau perselisihan di pengadilan oleh lembaga negara melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku. Contohnya penyelesaian kasus sengketa tanah di pengadilan.

c. Asimilasi;

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama. Dengan demikian, lambat laun kebudayaan asli akan berubah

sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan baru yang merupakan perpaduan kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membeda-bedakan antara unsur budaya lama dengan kebudayaan baru. Proses ini ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada. Proses asimilasi bisa timbul jika ada:

- 1) kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya;
- 2) orang perorangan sebagai anggota kelompok saling bergaul secara intensif, langsung, dan dalam jangka waktu yang lama;
- 3) kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan. Contohnya perkawinan antarsuku sehingga terjadi pembauran dari kebudayaan masing-masing individu sehingga muncul kebudayaan baru.

d. Akulturasi;



Akulturasi adalah suatu keadaan diterimanya unsur-unsur budaya asing ke dalam kebudayaan

sendiri. Diterimanya unsur-unsur budaya asing tersebut berjalan secara lambat dan disesuaikan dengan kebudayaan sendiri, sehingga kepribadian budaya sendiri tidak hilang. Contohnya akulturasi antara budaya Hindu dan Islam yang tampak pada seni arsitektur masjid Kudus .

Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial



1. **Persaingan;** adalah suatu proses sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam usahanya mencapai keuntungan tertentu tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari para pelaku. Contohnya persaingan antarperusahaan telekomunikasi atau provider dalam menyediakan pelayanan tarif murah pulsa.
2. **Kontravensi;** merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah

sikap mental yang tersembunyi terhadap orang atau unsur-unsur budaya kelompok lain. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontravensi, misalnya berupa perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi. Contohnya demonstrasi yang dilakukan elemen masyarakat untuk menghalangi atau menolak kenaikan BBM

3. **Pertentangan**/Perselisihan; adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok menantang pihak lawan dengan ancaman dan atau kekerasan untuk mencapai suatu tujuan. Contohnya pertentangan antara golongan muda dengan golongan tua dalam menentukan waktu pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan RI pada tahun 1945.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok.

Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada matapelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 1:



Keterangan:

Gambar 2



Keterangan:

Berdasarkan gambar terlihat hubungan antar beberapa individu. Apakah gambar tersebut menunjukkan hubungan sosial antar kelompok? Kenapa masalah diatas dapat terjadi?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Prompting

sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan criteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan Hipotesis

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....
.....
.....
.....
.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Interaksi Asosiatif
Interaksi Disosiatif
Hubungan keteraturan sosial dengan Interaksi sosial
Status dan peran dalam Interaksi Sosial

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1.			
2.			
3.			
4.			

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....

.....

.....

.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

SUB TOPIK 5: NILAI SOSIAL

A. Pengertian Nilai Sosial



Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Dalam pergaulan tersebut dipelajari norma, nilai, dan pola tingkah laku individu-individu ataupun kelompok masyarakat. Lama-kelamaan nilai dan norma yang ada di masyarakat diserap oleh individu/kelompok dan kemudian menjadi bagian dari kepribadian (individu atau kelompok).

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain.

Itulah sebabnya manusia perlu berhubungan/berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Dalam masyarakat, baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial selalu dilandasi aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut diciptakan dan disepakati bersama untuk mencapai ketenteraman dan kenyamanan hidup bersama dengan orang lain. Aturan-aturan itu dipakai sebagai ukuran, patokan, anggapan serta keyakinan tentang sesuatu yang baik, buruk, pantas, asing dan seterusnya.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu atau sifat yang penting dan berguna bagi masyarakat dan Nilai sosial diartikan sebagai konsepsi abstrak mengenai masalah dasar yang penting dalam kehidupan manusia.

Dalam sosiologi nilai didefinisikan sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Seperti menolong orang. Suatu nilai bersifat abstrak karena tidak dapat dikenali dengan panca indera, dan hanya dapat ditangkap melalui benda dan tingkah laku manusia yang mengandung nilai itu sendiri.



Nilai adalah sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Pengertian menurut ahli :

1. Kimbal Young

Nilai sosial adalah unsur abstrak dan sering tidak disadari tentang benar dan pentingnya.

2. A.W Green

Nilai sosial sebagai kesadaran yang berlangsung secara relatif disertai dengan emosi terhadap objek dan ide orang perorangan.

3. B Simanjuntak

Nilai sosial adalah ide-ide masyarakat tentang suatu yang baik.

4. Robert MZ Lawang

Nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai tersebut.

B. Sumber-Sumber Nilai

Nilai sosial merupakan acuan untuk bersikap dan bertindak terumuskan dalam wujud konsep-konsep yang sangat umum yang hidup dalam alam fikiran masyarakat sebenarnya tidak datang dengan sendirinya. Nilai sosial hadir dipahami dan diyakini oleh seseorang atau oleh anggota-anggota masyarakat, sebenarnya merupakan hasil dari proses produksi atau perumusan dari tiga sumber. Ketiga sumber tersebut meliputi:

1. Tuhan

Banyak masyarakat yang mempunyai nilai sosial yang bersumber dari Tuhan yaitu melalui ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui apa yang disebut agama. Karena ajaran agama sesungguhnya berisi nilai-nilai sosial yang memberikan pedoman bagaimana cara bersikap dan bertindak bagi manusia. Oleh karena itu banyak ahli menyebutkan bahwa nilai sosial yang

bersumber dari Tuhan disebut nilai **theonom**.

Contoh nilai theonom atau nilai sosial yang bersumber dari Tuhan adalah Negara Arab-Saudi yang menggunakan kitab suci Al-Quran sebagai pedoman nilai sosial bagi penyelenggara negara dan bagi acuan bersikap dan bertindak warga negaranya.

2. Masyarakat

Ada juga nilai sosial yang dirumuskan dari kesepakatan banyak orang anggota masyarakat. Nilai sosial yang berasal dari kesepakatan orang banyak ini disebut nilai **heteronom**. Contohnya Pancasila yang berisi ajaran nilai yang harus dipedomani oleh seluruh warga negara dan para penyelenggara Negara di Indonesia merupakan rumusan hasil kesepakatan bapak-bapak pendiri bangsa (founding father)

3. Individu

Selain Tuhan dan masyarakat, nilai sosial juga bisa diproduksi dan dirumuskan oleh seorang individu. Biasanya orang-orang yang bisa merumuskan suatu nilai-nilai tersebut dipakai oleh masyarakat sebagai acuan bersikap dan bertindak adalah orang-orang yang memiliki kelebihan tertentu dibanding orang-orang lain pada umumnya. Nilai

sosial yang bersumber dari seseorang individu ini disebut sebagai nilai otonom. Contoh John Jaques Rousseau yang berhasil merumuskan konsep **Trias Politica** atau konsep yang mengajarkan perlunya pembagian kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif dalam penyelenggaraan negara yang demokratis.

C. Ciri-Ciri Nilai Sosial

1. Tercipta dari proses interaksi manusia secara intensif dan bukan dibawa sejak lahir.
 - ⇒ Agar seorang anak bisa menerima nilai dan menghargai waktu, orang tuanya harus mengajarkan disiplin dan memberikan contoh sejak dia kecil.
2. Ditransformasikan melalui proses belajar.
 - ⇒ Nilai menghargai pendapat, menghargaim persahabatan, mengerti dan menerima kelebihan dan kekurangan orang lain akan dipelajari anak-anak dari pergaulan dengan teman-temannya.
3. Berupa ukuran dan peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan sosial.
 - ⇒ Nilai menghargai antrian yang ada menjadi ukuran tertib tidaknya seseorang, sekaligus menjadi aturan yang wajib diikuti.

4. Berbeda pada tiap kelompok manusia.
 - ⇒ Masyarakat Eropa sangat menghargai waktu sehingga sulit memberikan toleransi pada keterlambatan. Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat ditoleransi.
5. Masing-masing nilai mempunyai efek dan pengaruh yang berbeda bagi tindakan manusia
 - ⇒ Nilai mengutamakan uang di atas segala-galanya membuat orang berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya. Namun, nilai kebahagiaan lebih penting dari uang membuat orang lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama.
6. Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat
 - ⇒ Nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada org lain.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis

Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada matapelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada matapelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase.

1. Merumuskan Masalah

pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

Perhatikan gambar berikut:



Merujuk pada gambar 1 dan 2, bagaimana pendapatmu mengenai kondisi tersebut?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Prompting

Sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....*Penting diingat!*

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk

menggali informasi sesuai dengan kriteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Nilai Sosial
Sumber Nilai Sosial
Ciri-ciri Nilai Sosial

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1.			
2.			
3.			

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

.....

.....

.....

.....

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

.....

.....

.....

.....

- Apa saja yang belum kamu pahami?

.....

.....

.....

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

.....

.....

.....

.....

SUB TOPIK 6: Jenis, Fungsi dan Peran Nilai Sosial



A. Jenis-Jenis Nilai Sosial

Prof. Dr. Notonegoro membagi nilai menjadi 3 yakni :

1. Nilai materil yaitu nilai yang berguna bagi unsur fisik manusia.
misalnya makan, minum, pakaian, kesehatan, perumahan.
2. Nilai Vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat beraktifitas seperti alat tulis, buku, kendaraan, cangkul, komputer.
3. Nilai Kerohanian atau Spiritual yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin manusia.

- a. Nilai kebenaran yaitu unsur akal manusia dan hati nurani.
- b. Nilai keindahan (estetika) yaitu bersumber dari perasaan manusia akan keindahan.
- c. Nilai kebaikan (moral) yaitu nilai yang bersumber pada kodrat manusia seperti kehendak dan kemauan.
- d. Nilai religius yaitu nilai yang bersumber pada keyakinan manusia.

Clyde Kluckhohn membagi nilai sosial:

1. Nilai hakikat hidup manusia.
 - a. Masyarakat yang menganggap hidup itu buruk.
 - b. Masyarakat yang menganggap hidup itu baik.
 - c. Masyarakat yang menganggap hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar.
2. Nilai hakikat karya manusia
 - a. Masyarakat yang menganggap karya manusia yang memungkinkannya hidup.
 - b. Masyarakat yang menganggap karya manusia untuk memberikan kedudukan yang penuh kehormatan.
 - c. Masyarakat yang menganggap karya manusia sebagai gerak hidup untuk menghasilkan karya lagi.

3. Nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, terdiri atas:
 - a. Masyarakat memandang penting untuk berorientasi ke masa lalu.
 - b. Masyarakat mementingkan pandangan pada masa sekarang.
 - c. Masyarakat mementingkan pandangan ke masa depan.
4. Nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, terdiri atas:
 - a. Masyarakat yang memandang alam sebagai suatu hal yang dahsyat sehingga manusia hanya bisa menyerah saja tanpa banyak berusaha.
 - b. Masyarakat yang menganggap alam sebagai suatu yang bisa dilawan manusia.
 - c. Masyarakat yang menganggap manusia hanya bisa berusaha mencari keselarasan dengan alam.
5. Nilai hakikat hubungan dengan manusia dengan sesamanya terdiri atas:
 - a. Masyarakat yang amat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya.
 - b. Masyarakat yang lebih mementingkan hubungan horizontal dengan sesamanya.
 - c. Masyarakat yang beranggapan bahwa bergantung pada orang lain adalah tidak benar.

Macam-macam nilai dilihat dari sifatnya antara lain sebagai berikut :

1. Nilai subjektif artinya nilai dari sesuatu tergantung pada objek (orang) yang menilainya. Suatu yang bernilai kalau ada objek yang dinilainya. Misalnya : bagi orang yang tercebur di laut, pelampung lebih bernilai daripada uang.
2. Nilai objektif artinya nilai suatu objek itu melihat pada objeknya dan tidak tergantung pada subjek yang menilai atau bersifat umum. Penilaian objektif merupakan penilaian terhadap tindakan orang lain yang terlepas dari subjek yang melakukan tindakan itu sehingga terlepas dari situasinya.

Sumber nilai dapat dibagi atas 2 yaitu:

- a. Sumber ekstrinsik yakni nilai yang bersumber dari atau terletak diluar individu (nilai yang bersumber dari masyarakat)
- b. Sumber instrinsik yakni nilai yang bersumber dr dalam diri manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki naluri u hidup bersama

Berdasarkan ciri-cirinya, nilai dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai dominan yaitu nilai yang dianggap penting dibanding nilai lainnya.

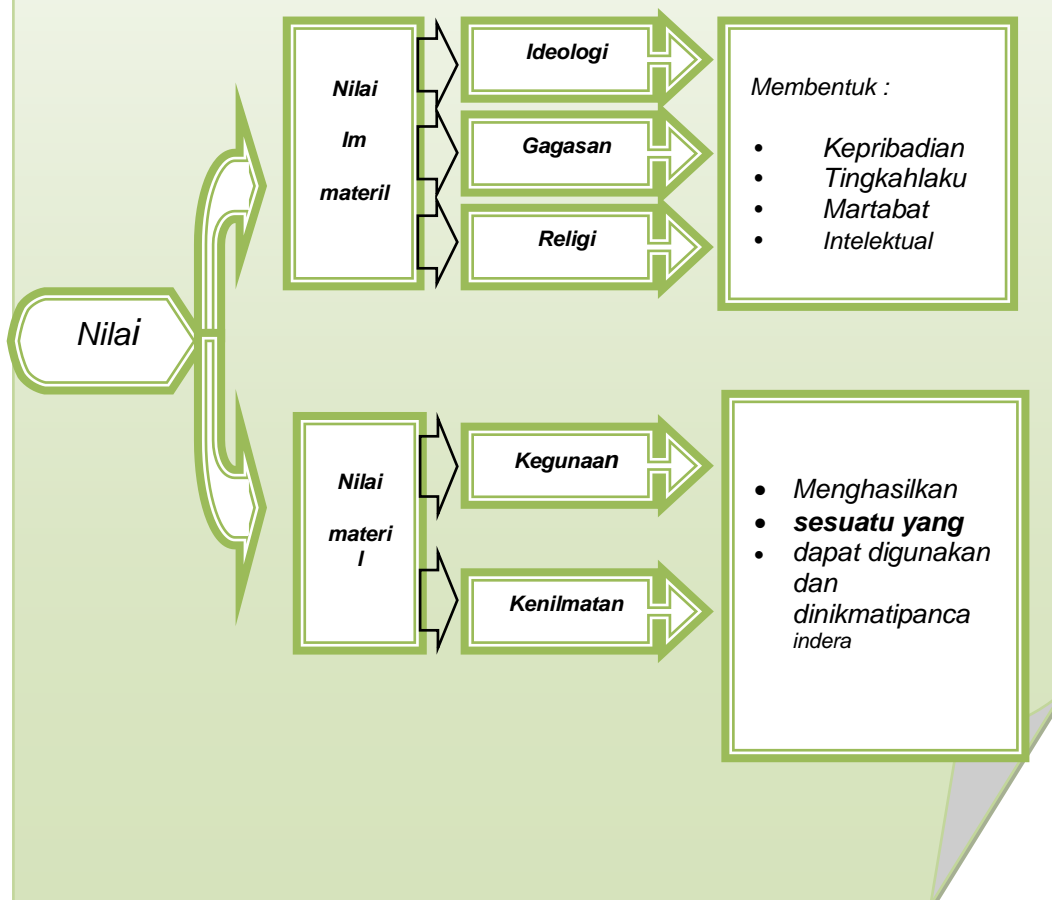
Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada:

- a. Banyak orang yang menganut nilai tersebut.
 - b. Berapa lama nilai itu digunakan dan dilaksanakan dalam kehidupan dengan orang-orang.
 - c. Tinggi atau rendahnya usaha orang memberlakukannya.
 - d. Kebanggaan atau prestise bagi penggunaannya.
2. Nilai mendarah daging (internalized value) nilai yang terencana yaitu nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan bagi individu, dan nilai ini telah tersosialisasi semenjak kecil. (nilai yang sudah menjadi gaya hidup atau kebiasaan).

Berdasarkan fungsinya, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu nilai integratif dan disintegratif.

- a. Nilai integratif adalah nilai-nilai di mana akan memberikan tuntutan atau mengarahkan seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencapai cita-cita bersama. Sifat nilai integratif dalam universal, misalnya sopan santun, tenggang rasa, kepedulian, dan lain-lain.

b. Nilai disintegratif adalah nilai-nilai sosial yang berlaku hanya untuk sekelompok orang di wilayah tertentu. Jadi, sifat nilai disintegratif adalah lokal dan sangat etnosentris. Oleh karena itu, jika diterapkan pada lingkungan sosial budaya lain akan mengakibatkan konflik sosial, karena terjadi benturan-benturan nilai yang berbeda. Contoh: dalam hal memberi sesuatu kepada seseorang. Orang Prancis menerima atau memberi dengan tangan kiri adalah sesuatu yang wajar, namun bagi orang Indonesia memberi dengan tangan kiri diartikan sebagai penghinaan.



B. Fungsi Nilai Sosial



1. Sebagai petunjuk arah dan pemersatu
 - a. Tidak sulit memahami seperangkat nilai sosial berfungsi sebagai petunjuk arah. Cara berfikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku.
 - b. Berfungsi sebagai pandu bagi setiap warganya dalam menentukan pilihan terhadap peranan yang akan diemban.
 - c. Berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu.
2. Sebagai pelindung. Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi pencintanya.
3. Sebagai pendorong.

Menurut Drs.Suparto fungsi nilai adalah sebagai berikut:

- a. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok tertentu.
- b. Mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku.
- c. Sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.
- d. Sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok.
- e. Sebagai alat pengawas/kontrol perilaku manusia dengan daya tahan, daya mengikat agar orang mau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.

Peran Nilai Sosial

Peran nilai-nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial dalam struktur stratifikasi sosial.
2. Mengarahkan masyarakat untuk bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Memotivasi dan memberikan semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku yang sesuai harapan masyarakat.

4. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.
5. Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk berbuat baik dan mermatuhi peraturan.



AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada

matamelajaran sosiologi menggunakan model PBPL. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

1. Merumuskan Masalah

Perhatikan gambar berikut:





Merujuk pada gambar1 dan 2 , bagaimana pendapatmu mengenai kondisi tersebut?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Prompting

Sebelum menyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan kriteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Nilai Sosial
Sumber Nilai Sosial
Ciri-ciri Nilai Sosial

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1.			
2.			
3.			

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

.....
.....
.....
.....

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

.....
.....
.....
.....

- Apa saja yang belum kamu pahami?

.....
.....
.....
.....

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

.....
.....
.....
.....

Sub Topik 7

Norma Sosial



A. Pengertian Norma Sosial

Norma sosial merupakan patokan perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat. Norma sosial sangat diperlukan masyarakat untuk mengatur hubungan antar anggota masyarakat dan dijadikan panduan, tatanan dan pengendali tingkah laku warga serta menjadi kriteria dalam masyarakat untuk mendukung dan menolak perilaku seseorang. Oleh karena itu norma diikuti oleh sanksi-sanksi berupa hadiah dan hukuman agar individu patuh dan dapat mengubah perilaku sesuai dengan norma.

B. Ciri-ciri Norma sosial

1. Umumnya tidak tertulis.
 - ⇒ Di dalam masyarakat, norma sosial tidak tertulis dan hanya diingat serta diserap dengan cara ikut serta dalam interaksi yang terjadi antara anggota kelompok masyarakat itu sendiri.
2. Merupakan hasil kesepakatan bersama (masyarakat).
 - ⇒ Sebagai peraturan sosial yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku anggota masyarakat.
3. Ditaati bersama.
 - ⇒ Merupakan seperangkat aturan sosial yang dibuat untuk mengarahkan dan menertibkan perilaku anggotanya agar sesuai dengan keinginan bersama.
4. Norma jika dilanggar akan mendapatkan sanksi.
 - ⇒ Bersifat memaksa individu agar berperilaku sesuai dengan kehendak bersama.
5. Norma dapat mengalami perubahan.
 - ⇒ Norma mengalami perubahan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

C. Macam-macam



Norma sosial di masyarakat dibedakan menurut aspek-aspek tertentu, tetapi aspek-aspek itu saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun macam-macam norma sosial tersebut, antara lain sebagai berikut. Menurut resmi tidaknya.

Norma dibedakan menjadi dua macam seperti berikut:

1. Norma Resmi (formal) yaitu patokan atau aturan yang dirumuskan dan diwajibkan dengan tegas oleh pihak yang berwenang kepada semua anggota masyarakat. Norma resmi ini bersifat memaksa bagi semua masyarakat. bersumber dari lembaga masyarakat yang resmi, biasanya tertulis.
2. Norma tidak resmi (non formal) yaitu patokan atau aturan-aturan yang dirumuskan secara tidak jelas dan pelaksanaannya tidak diwajibkan bagi anggota masyarakat. Norma ini tumbuh dari kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma tidak resmi sifatnya

tidak memaksa bagi masyarakat. Contohnya aturan makan, minum dan berpakaian.

D. Norma sebagai Kontrol Tingkah Laku



Para sosiolog melihat bahwa norma sosial merupakan suatu patokan tingkah laku yang berbentuk kode-kode (codes). Kode adalah peraturan-peraturan yang mengandung sanksi atau hukuman. Kode atau peraturan-peraturan tersebut bisa bersifat memaksa, seperti pada kode kehakiman sebagaimana terdapat pada kitab Undang-undang pidana, perdata dan sebagainya yang mengandung hukuman denda dan penjara. Namun, kode sosial pada umumnya timbul dengan tanpa paksaan, biasanya menjadi suatu kode yang telah berlangsung dan diterima oleh sekelompok orang atau masyarakat yang pada umumnya secara sukarela, sehingga penyelewengan atau pelanggaran jarang terjadi, karena orang takut pada sanksi atau hukumannya. Paling tidak ada tiga kode sosial menurut Hassan Shadily (1993:85):

1. Kode Etik (Ethical Code)

Kode etik ini merupakan peraturan tentang kesopanan atau kesusilaan dimana sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan ini adalah berupa cibiran atau cemoohan akibat ketidaksenangan orang lain, misalnya orang yang meludah didepan orang lain, orang yang makan sambil berjalan. Orang yang menerima tamu dengan tanpa memakai baju, dua orang laki-laki dan seorang perempuan naik dalam satu sepeda motor dimana seorang perempuannya berada di tengah. Kesemuanya adalah contoh-contoh pelanggaran kode etik yang menyebabkan orang lain tidak senang.

2. Kode Moral (Moral Code)

Kode moral ini merupakan peraturan tentang cara perilaku yang baik dimana sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan ini berupa hukuman ganti rugi, denda, atau penjara. Kalau pada pelanggaran terhadap kode etik akan menimbulkan ketidaksenangan orang lain, namun pelanggaran terhadap kode moral akan menyebabkan kerugian pada pihak lain, misalnya: seorang yang mencuri menyebabkan hak milik orang lain diambil, sehingga orang tersebut bila tertangkap akan dipenjara.

3. Kode agama (religion code)

Kode agama adalah peraturan tentang cara berperilaku yang baik yang dituntun atau diajarkan dalam kitab suci agama, dimana sanksi atas pelanggaran nya berupaka dosa. Orang yang menerima dosa dalam pandangan agama akan mendapat siksa dineraka kelak. Contohnya: orang yang berbuat zina besok diakhirat alat kelaminnya akan dipotong atau ditusuk dengan bara besi berkali-kali. Semua penjelasan mengenai aneka sanksi baik dari kode etik, kode moral, mapun kode agama merupakan bentuk dari upaya kontrol sosial (Social Control) terhadap tingkah laku anggota kelompok atau masyarakat. Tingkah laku yang melanggar norma sosial dan mendapatkan sanksi atau hukuman dalam ilmu sosiologi dikategorikan sebagai tingkah laku menyimpang (Deviance Behavior).



E. Jenis-Jenis Norma Sosial

1. Norma sosial dilihat dari sanksinya

a. Cara (Usage)

Yaitu norma yang paling rendah daya ikatnya, berupa perbuatan yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat.

Contoh : cara makan yang wajar dan baik bagi beberapa orang adalah tidak mengeluarkan suara saat mengunyah makanan. Akan tetapi di tempat tertentu, bersendawa di akhir makan dianggap sebagai tanda atau ekspresi rasa kenyang dan puas sehingga tidak melanggar norma.

b. Kebiasaan (Folkways)

Merupakan suatu aturan yang daya ikatnya lebih kuat dari usage, merupakan suatu perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi bukti bahwa seseorang yang melakukannya menyukai dan menyadari perbuatannya.

Contoh : memberikan hadiah pada orang yang berprestasi, memberikan kado ulang tahun, memberikan hadiah pada orang yang melakukan

pesta pernikahan, memakai pakaian hitam pada waktu melayat.

c. Tata kelakuan (Mores)

Merupakan sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan. Dalam tata kelakuan terdapat unsur memaksa atau melarang anggota terhadap suatu perbuatan.

Fungsi mores adalah:

- 1) Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku di dalam kelompoknya.
- 2) Membentuk solidaritas antara anggota-anggota masyarakat dan sekaligus memberikan perlindungan terhadap keutuhan dan kerja sama antara anggota yang bergaul di dalam masyarakat.

Contoh : melarang perbuatan membunuh, berzina, mencuri, menikahi anak dibawah umur.

d. Adat (Costum)

Tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat dapat mengikat menjadi adat istiadat (customs). Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling

tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pelanggaran terhadap adat istiadat ini akan menerima sanksi yang keras dari anggota lainnya. Misalnya tradisi upacara adat tentang siklus hidup yang berhubungan pada suku-suku tertentu di Indonesia, ketika anak baru lahir, mulai menginjak tanah, mulai berjalan dan seterusnya sampai ia dewasa dan mati maka akan selalu diadakan upacara-upacara tertentu yang bersifat khusus. Tetapi kadang-kadang pelanggaran terhadap norma adat tidak mempunyai akibat apa-apa misalnya upacara adat perkawinan suku Jawa seperti siraman tidak banyak masyarakat sekarang yang melakukannya karena biaya yang mahal dan telah bercampurnya dengan kebudayaan lain.

2. Norma sosial dapat dibedakan berdasarkan aspek tertentu tapi saling berhubungan antara satu sama lain yakni :

a. Norma Agama

Yaitu aturan sosial yang didasarkan pada ajaran agama yang sifatnya mutlak dan mengharuskan ketaatan bagi penganutnya. Dan memberikan

sangsi dosa bagi pelanggarnya. Norma agama ini membentuk masyarakat yang religius.

Contoh : melakukan sembahyang atau penyembahan.

b. Norma Kesusilaan

Yaitu norma yang bersumber dari hati nurani atau akhlak manusia dan bersifat universal karena bentuk dan perwujudannya berbeda pada setiap masyarakat. Pelanggaran terhadap norma ini mendapatkan celaan, kritikan dan lain-lain.

contoh : pelacuran, perzinahan.

c. Norma Kesopanan

Yaitu norma yang bersumber masyarakat berisi petunjuk yang dibuat secara sadar untuk mengatur perilaku anggotanya agar bertindak wajar dalam masyarakat.

Contoh : mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan pertolongan.

d. Norma Kebiasaan (Habit)

Yaitu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dan bila seseorang tidak melakukannya akan dianggap aneh bagi lingkungan sosialnya.

Contoh : melakukan selamatan bagi anak yang baru dilahirkan.

e. Norma Hukum

Yaitu himpunan petunjuk hidup yang berisi perintah dan larangan yang mengatur tata tertib suatu negara dan sifatnya tertulis, mengikat dan memaksa serta memberikan sanksi nyata berupa hukuman bagi pelanggarnya.

Contoh : tindak kriminal diberi sanksi hukuman denda dan penjara.

F. Fungsi Norma Sosial



Norma sosial bagi manusia penting karena sebagai pedoman tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Norma sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman dan patokan perilaku masyarakat.

2. Merupakan wujud konkret dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Merupakan standar atau skala dari berbagai kategori tingkah laku suatu masyarakat.

Suatu norma akan berfungsi dengan baik, diperlukan sejumlah syarat yakni :

1. Norma harus diketahui oleh masyarakat.
2. Norma harus dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.
3. Norma harus dihargai karena bermanfaat.
4. Norma harus ditaati dan dilaksanakan.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis model PBPL (Problem Based Prompting Learning), untuk itu diharapkan kepada semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Model PBPL ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang telah ditentukan oleh guru pada saat awal proses pembelajaran, dan sifat dari kelompok ini adalah permanen untuk setiap kali pertemuan pada matapelajaran sosiologi menggunakan model PBPL.

Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila setiap siswa disiplin dalam berbagai hal pada setiap fase pembelajaran. Lengkapi isian masing-masing aktivitas sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompok.

1. Merumuskan Masalah

Perhatikan gambar berikut:



Keterangan;

.....

.....

.....

.....

Merujuk pada Gambar diatas bagaaimana pendapatmu mengenai kondisi tersebut?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kegiatan 1, kemukakan analisismu dan kelompok mengenai masalah utama dalam kegiatan

pembelajaran hari ini. Nyatakan pendapatmu dan kelompok pada isian dibawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Prompting

Penyusun sebuah hipotesis, apa saja konsep-konsep penting yang perlu kamu ketahui setelah mendengar pertanyaan singkat gurumu. Tuliskan konsep-konsep penting berikut pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

Penting diingat!

Pada tahap ini guru secara tidak langsung telah memberikan arahan kepadamu dan kelompok untuk menggali informasi sesuai dengan criteria dan kata-kunci yang telah ditentukan. Agar kamu dan kelompokmu tidak “tersesat” dalam proses penggalian informasi lebih dalam, perhatikan secara seksama setiap

informasi dan pertanyaan penting yang diajukan oleh guru.

4. Merumuskan Hipotesis

Sebelum menemukan kebenaran sebuah informasi, nyatakanlah dugaan sementara pada isian berikut ini:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dibahas. Agar lebih terarah, silahkan di lengkapi isian pada kolom berikut ini:

Konsep	Deskripsi	Sumber
Norma Sosial

Ciri-ciri Norma Sosial
Macam-macam Norma Sosial
Norma sebagai kontrol tingkah Laku

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi setiap kelompok dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, nyatakan sesuai atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dengan hasil akhir diskusi kelompok di kelas.

No	Hipotesis	Sesuai	Tidak Sesuai
1			
2			
3			
4			

*ceklis salah satu (sesuai atau tidak sesuai)

7. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Nyatakan kesimpulanmu dan kelompok mengenai topik dan permasalahan yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, Kemudian berikan contoh konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan saya:

.....
.....
.....
.....
.....

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran hari ini, mari kita lakukan penilaian diri masing-masing dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?

.....
.....
.....

- Apa yang sudah kamu pahami dengan baik?

.....
.....
.....
.....

- Apa saja yang belum kamu pahami?

.....

.....

.....

.....

- Apa yang akan kamu lakukan agar lebih paham?

.....

.....

.....

.....



Daftar Pustaka

- Mulyadi, Yad. (2017). Sosiologi SMA Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. *Jakarta: Penerbit Yudhistira.*
- Sutanti, Sri. (2017). Pendalaman Buku Teks Sosiologi SMA Kelas X 1A. *Bandung: Penerbit Yudhistira.*
- Taupan, M. & Ine Aryani Suwita. (2016). Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. *Bandung: Penerbit Yrama Widya.*
- Triyono, S. & Hermanto. (2016). Buku Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. *Bandung: Penerbit Sewu.*
- Triyono, S. & Hermanto. (2016). Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. *Bandung: Penerbit Sewu.*
- Triyono, S. (2014). Buku Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. *Bandung: Penerbit Sewu.*